

KERENDAHAN HATI KARYA TAUFIK ISMAIL DAN BE THE BEST OF WHATEVER YOU ARE KARYA DOUGLAS MALLOCH: KAJIAN INTERTEKSTUALITAS

Essy Syam

Essy_fib@yahoo.com

Abstract

This writing analyzes the relationship between one text and another, in this case poems entitle *Kerendahan Hati* written by Taufik Ismail and another poem entitles *Be the Best of Whatever You are* written by Douglas Malloch. Thus, the objective of this analysis is to show and analyze the relationship between these two texts. To reach the objective, this analysis applies intertextuality to present the relations because intertextuality believes no text is original. It is true due to the signification of a text is influenced by the signification of other text, which are the reference or quotation of the previous text.

Related to that idea, this analysis will describe how *Kerendahan hati* is related to *Be the Best of Whatever You are*. Furthermore, it will be concluded which text is the source. It will prove whether *Kerendahan Hati* is the source which influences *Be the Best of Whatever You are* or vice versa.

Keywords: *Intertextuality, Kerendahan hati, Be the Best of Whatever You are*

1. Pendahuluan

Kristeva percaya tidak ada teks yang “original” karena setiap teks saling terkait dengan teks lainnya karena itulah pemaknaan suatu teks selalu terkait dengan pemaknaan teks-teks yang mempengaruhinya.

Hal ini dimungkinkan karena suatu teks hadir dengan adanya pengaruh atau inspirasi dari teks yang lain. Hal ini menyebabkan suatu teks dapat menjadi referensi dari teks lainnya atau

dapat ditemukan suatu teks yang mengutip suatu gagasan dari teks lain.

Untuk menunjukkan relasi antara satu teks dengan teks lainnya tentunya diperlukan langkah-langkah yang menunjukkan relasi antar kedua teks tersebut. Langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah yang membandingkan. Dengan perbandingan itu akan terkuak kaitan yang erat antara kedua teks sehingga dapat sampai pada kesimpulan ada tidaknya relasi antara teks-teks itu.

Selain itu, perbandingan yang dilakukan akan menguak hal-hal yang berbeda dari kedua teks itu sebagai bentuk kreatifitas penulisnya. Namun perbedaan itu tentu saja masih mempertahankan struktur teks yang mempengaruhinya sehingga kaitan antara keduanya masih dapat terlihat. Sejauh mana suatu teks dipengaruhi dapat pula dilihat pada unsur-unsur yang dikembangkan atau diubah dari teks sebelumnya yang mempengaruhinya. Dengan demikian upaya membandingkan kedua teks tersebut akan memperlihatkan pembahasan yang lebih lengkap.

Terkait dengan hal di atas, tulisan ini menganalisis keterkaitan antara sebuah karya sastra (puisi) yang berjudul *Kerendahan Hati* (KH) yang ditulis oleh Taufik Ismail dengan sebuah teks puisi lainnya berjudul *Be the Best of Whatever You are* (BTBOWYA) yang ditulis oleh Douglas Malloch

2. Landasan Teori

Kerendahan Hati

Oleh: Taufik Ismail

Kalau engkau tak mampu menjadi beringin yang tegak di puncak bukit

Jadilah belukar, tetapi belukar yang baik, yang tumbuh di tepi danau

Kalau kamu tak sanggup menjadi belukar,

Jadilah saja rumput, tetapi rumput yang memperkuat tanggul pinggiran jalan
Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya
Jadilah saja jalan kecil,
Tetapi jalan setapak yang
Membawa orang ke mata air

Tidaklah semua menjadi kapten tentu harus ada awak kapalnya....

Bukan besar kecilnya tugas yang menjadikan tinggi rendahnya nilai dirimu

Jadilah saja dirimu....

Sebaik-baiknya dari dirimu sendiri

Be the Best of Whatever You Are

Oleh: Douglas Malloch

If you can't be a pine on the top of the hill,

Be a scrub in the valley - but be
The best little scrub by the side
of the rill;

Be a bush if you can't be a tree.

If you can't be a bush be a
bit of the grass,

And some highway happier
make;

If you can't be a muskie then
just be a bass —

But the liveliest bass in the
lake!

We can't all be captains, we've
got to be crew,
There's something for all of us
here,
There's big work to do, and
there's lesser to do,
And the task you must do is the
near.

If you can't be a highway then
just be a trail,
If you can't be the sun be a
star;
It isn't by size that you win or
you fail —
Be the best of whatever you
are!

2.1 Intertekstualitas

Intertekstualitas diperkenalkan oleh Julia Kristeva yang meyakini bahwa suatu teks selalu terkait dengan teks yang lain. Hal ini diyakini karena suatu teks tidak muncul tiba-tiba, namun dipengaruhi oleh teks-teks lain yang ada sebelumnya.

Dalam menerapkan kajian intekstualitas, terdapat tiga langkah, yaitu: perbandingan, hipogram dan penafsiran (Endaswara, 2002). Perbandingan dilakukan dengan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua teks yang dibandingkan. Dengan melihat persamaan akan membawa pada kesimpulan ada tidaknya relasi atau erat tidaknya kaitan antara kedua teks. Makin banyak

persamaan antara kedua teks ini ditemukan, makin kuat kesimpulan yang mengarah kepada keterkaitan dan relasi antara kedua teks tersebut. Sedangkan perbedaan yang ditemukan dalam perbandingan ini akan memperlihatkan bagaimana teks yang dipengaruhi oleh teks sumber menampilkan sesuatu yang baru sebagai bentuk kreatifitas pengarangnya. Karena itulah, setelah menampilkan perbedaan-perbedaan tersebut, perlu ditafsirkan motif yang menyebabkan perbedaan itu.

Selanjutnya adalah menemukan hipogram. Istilah hipogram diperkenalkan oleh Riffaterre. Hipogram merupakan usaha untuk mencari teks sumber yang memperlihatkan adanya hubungan. Menemukan hipogram adalah untuk membuktikan apakah sebuah teks dipengaruhi oleh teks yang lain, teks yang mempengaruhi teks yang mana (*which influences which*). Dalam menemukan hipogram ini terdapat tiga hal yang menjadi perhatian yaitu: ekspansi, konversi dan modifikasi. Ekspansi merupakan perluasan atau penambahan unsur-unsur baru yang disisipkan dalam teks yang ditulis yang membedakannya dari teks sebelumnya yang telah mempengaruhinya. Unsur-unsur yang diubah ini menyebabkan unsur-unsur yang ada menjadi lebih kompleks. Ekspansi ini dilakukan dengan sengaja untuk

mengembangkan sebuah teks. Konversi merupakan pembalikan (*twisting*). Dalam hal ini unsur-unsur yang terdapat dalam teks sumber dibalikkan dalam teks yang kedua. Walaupun unsur-unsur tersebut dibalik, namun unsur-unsurnya masih memiliki struktur yang sama. Modifikasi adalah perubahan. Perubahan ini dimaksudkan dengan pergantian, dimana terdapat unsur yang diganti dengan unsur yang lain. Unsur-unsur yang diganti ini bisa jadi seluruhnya atau hanya sebagian saja. Pergantian ini akan menciptakan sebuah estetika yang baru. Namun modifikasi ini juga dapat menimbulkan distorsi atau penyimpangan, manipulasi ataupun hanya menyisipkan unsur-unsur yang dianggap perlu.

Konsep intertekstualitas ini dipertegas oleh Cortius yang mengatakan, "Sebuah teks merupakan kompilasi atau koleksi teks-teks." Dalam menafsirkan intertekstualitas antara dua teks atau lebih, akan ditemukan perubahan-perubahan baik perubahan dalam pilihan kata, kalimat, struktur karya atau isi.

Intertekstualitas merupakan salah satu konsep yang dapat digunakan dalam kajian sastra banding karena itulah bila kita menerapkan intertekstualitas ini berarti kita melakukan suatu kajian sastra banding. Sastra Banding merupakan studi

tentang teks secara lintas budaya. Kajian ini bersifat interdisipliner yakni melampaui batas area dengan mengungkapkan persamaan dan perbedaan antar teks atau antar pengarang dari teks budaya yang berbeda (Mahayana, 2009). Hal ini dimungkinkan karena, "Dimana-mana ditemukan hubungan dan ilustrasi. Tidak ada *event* yang tunggal atau kesusastraan yang dapat dipahami secara utuh kecuali dalam relasinya dengan *event* yang lain atau kesusastraan yang lain." (Arnold, 1857). Lebih jauh lagi Benedetto Croce dalam Bassnett mengungkapkan, "*Comparative literature is the exploration of 'the vicissitudes, alterations, developments, and reciprocal differences' of themes and literary ideas across literatures.*" (Bassnett, 1993).

3. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam konsep intertekstualitas di atas, maka pembahasan ini akan menguraikan lanhkah-langkah seperti perbandingan, mencari hipogram dan menginterpretasi.

3.1 Perbandingan

Dalam langkah perbandingan ini, penjabarannya akan memperlihatkan persamaan dan perbedaan dari kedua

teks yang akan dikaji yaitu dua puisi berjudul *Kerendahan Hati* dan *Be the Best of Whatever You are*.

3.1.1 Persamaan

Kedua puisi ini menggunakan kosa kata yang sama. Dalam hal ini sebagian besar kosa kata yang digunakan adalah kosa kata-kosa kata yang terkait dengan unsur-unsur alam seperti: *beringin - pine, puncak bukit - top of the hill, belukar - scrub, bush, tree, grass, pinggiran jalan - highway, jalan setapak - trail, mata air, muskie, bass, danau - lake, sun, star* dan seterusnya. Penggunaan kosa kata-kosa kata yang sama ini ditemukan hampir pada seluruh bagian karya sehingga menimbulkan praduga bahwa Taufik Ismail melakukan plagiasi terhadap karya Douglas Malloch.

Selain memperlihatkan persamaan yang sangat besar dalam hal penggunaan kosa kata, kedua puisi ini juga memiliki persamaan dalam topik yang dibahas, dimana keduanya menonjolkan atau mempertegas kekuatan dan mempertentangkan dengan kelemahan unsur-unsur alam yang digunakan seperti:

If you can't be a pine on the top pf the hill, be a scrub in the valley.
(BTBOWYA)

Kalau engkau tak mampu menjadi beringin yang tegak di puncak bukit, jadilah belukar,

tetapi belukar yang baik yang tumbuh di tepi danau. (KH)
If you can't be a bush, be a bit of grass (BTBOWYA)

Kalau kamu tak sanggup menjadi belukar. Jadilah saja rumput, tetapi rumput yang memperkuat tanggul pinggiran jalan. (KH)
If you can't be a highway the just be a trail. (BTBOWYA)

Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya, jadilah saja jalan kecil

Tetapi jalan setapak yang membawa orang ke mata air.
(KH)

Dari baris-baris puisi yang dikutip di atas dapat dilihat bahwa kata *pine* digunakan untuk memperlihatkan kualitas yang tinggi yang dikontraskan dengan *scrub* yang dianggap lebih rendah. Begitu pula dengan pilihan kata yang lain seperti *bush* dan *grass*, *highway* dan *trail*, *beringin* dan *belukar*, *belukar* dan *rumput*, *jalan raya* dan *jalan kecil*, dan seterusnya.

Selanjutnya, persamaan dari dua puisi ini juga dapat ditemukan pada nada (*tone*). Kedua puisi ini bernada menyemangati (*encouraging tone*) karena lewat baris-baris yang terdapat dalam kedua puisi ini memberikan semangat kepada pembacanya untuk melakukan yang terbaik pada posisi apapun dan tanggung jawab apapun yang dilakukan walau sekecil apapun

atau sesederhana apapun posisi dan tanggung jawab yang diemban.

3.1.2 Perbedaan

Walaupun secara umum dan sebagian besar, hampir keseluruhan, kedua puisi ini menyajikan unsur-unsur yang sama, namun dapat pula ditemukan beberapa perbedaan seperti judul yang berbeda yang mengimplikasikan pemaknaan yang berbeda pula. Dengan memiliki judul yang berbeda, teks *Kerendahan Hati*, menyampaikan pesan yang berbeda sehingga perbedaan judul ini dapat menepis anggapan atau praduga plagiasi yang dilakukan Taufik Ismail terhadap karya Douglas Malloch tersebut.

Dalam *Be the Best of Whatever You are* pesan yang ingin disampaikan adalah ajakan untuk melakukan yang terbaik dalam menjalani peran dan amanah yang diemban dan tidak memaksakan diri memaknai keberhasilan dari besar kecilnya posisi dan peran yang dijalani, “*If you can't be a pine on the top of the hill, be a scrub in the valley - but be the best little scrub.*” Baris ini mengimplikasikan bahwa bila seseorang tidak dapat meraih posisi tertinggi yang dianalogikan dengan pohon pinus (*pine*) yang tinggi menjulang, maka tidak harus memaksakan diri, namun ia dapat menjadi belukar (*scrub*) yang merupakan analogi dari peran yang

dianggap kecil (rendah). Namun dengan peran yang sederhana ini, seseorang dapat memberi arti dalam hidupnya dan hidup orang lain, walaupun disaat menjadi belukar sekalipun. Yang terpenting adalah bagaimana melakukan perannya sebaik yang ia mampu. Hal ini pulalah yang ditekankan puisi ini dalam baris-baris lainnya seperti:

If you can't be a bush, be a bit of grass

And some highway happier make

If you can't be a muskie then just be a bass

But the liveliest bass in the lake !

We can't all be captains, we've got to be crew

If you can't be a highway then just be a trail

If you can't be the sun be a star

Berbeda dari *Be the Best of Whatever You are* yang mengajak untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan peran yang tanggung jawab yang dijalani, *Kerendahan Hati* membahas topik yang sama dengan menyampaikan ajakan untuk melakukan yang terbaik, namun dengan judul yang berbeda, puisi ini mengajak pembacanya untuk memaknai peran dan tanggung jawab sebagai jalan untuk memberi kepada orang lain dengan menjadikan diri bermanfaat, seperti yang tercermin dari baris-baris berikut:

Kalau kamu tak sanggup menjadi belukar, Jadilah saja rumput, tetapi rumput yang memperkuat tanggul pinggiran jalan

Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya

Jadilah saja jalan kecil,
Tetapi jalan setapak yang
Membawa orang ke mata air

Perbedaan yang terlihat jelas dari judul ini adalah judul ini mengajak pembaca untuk memaknai peran-peran itu dengan rasa syukur karena apapun peran dan posisi atau tanggung jawab yang dijalani, semuanya merupakan karunia yang seharusnya dijalani dengan kerendahan hati.

Selain judul, unsur yang berbeda juga ditemukan pada pilihan kata. Dalam *Be the Best of Whatever You are* digunakan kata *pine* pada baris pertama, *If you can't be a pine on the top of the hill, be a scrub in the valley*. Dalam *Kerendahan Hati*, kata *pine* diganti dengan kata *beringin*. Penggantian kata ini dilakukan dengan sengaja sebagai upaya untuk menyampaikan pemaknaan yang berbeda.

Pohon pinus (*pine*) yang tumbuh tinggi mengimplikasikan masyarakat Amerika yang mengejar kesuksesan sampai ke puncak tertinggi. Pohon pinus ini juga menyiratkan ambisi yang besar untuk meraih impian kesuksesan (*American dream*). Di sisi lain, pohon beringin tidak setinggi pohon pinus,

namun beringin adalah pohon yang rindang yang dapat memberikan tempat berteduh. Ini mengimplikasikan makna yang mengayomi, melindungi dan menjaga. Dari dua kata yang berbeda ini terlihat implikasi yang berbeda pula. Pohon pinus menyiratkan masyarakat Amerika dengan semangat juangnya yang tinggi untuk mencapai puncak kesuksesan sedangkan pohon beringin menyiratkan masyarakat Indonesia dengan semangat mengayomi dan menolong orang lain. Jadi dengan menggunakan dua kata yang berbeda, dua puisi ini memiliki pemaknaan yang berbeda.

Perbedaan lainnya terlihat pada *Be the Best of Whatever You are* yang memiliki penggambaran yang lebih lengkap dari pada apa yang dipaparkan pada *Kerendahan Hati*, sehingga terdapat beberapa penggambaran pada *Be the Best of Whatever You are* yang tidak ditemukan pada *Kerendahan Hati* seperti *If you can't be a muskie then just be a bass, But the liveliest bass in the lake!* dan *If you can't be the sun be a star*. Ini memperlihatkan bahwa *Be the Best of Whatever You are* lebih luas dan lebih variatif. Hal ini bisa jadi disebabkan “muskie” dan “bass” (yang merupakan jenis ikan) tidak jadi ditemukan di Indonesia karena merupakan spesies yang tidak ditemukan di Indonesia.

3.2 Hipogram

Hipogram merupakan upaya untuk menentukan teks mana dari kedua teks yang dibandingkan, yang merupakan teks sumber, yang mempengaruhi teks lainnya (which influences which). Secara sederhana hipogram ini dapat terlihat dari tahun penerbitan. Dalam hal ini teks *Be the Best of Whatever You are* ditulis lebih awal dari teks *Kerendahan Hati*, maka dapat disimpulkan bahwa teks merupakan teks sumber yang mempengaruhi teks *Kerendahan Hati*. Namun hal ini belum cukup, untuk mendapatkan hipogram, masih memerlukan pembahasan lainnya seperti menentukan apakah ada ekspansi, konversi atau modifikasi yang ditemukan dalam teks yang dibandingkan tersebut.

3.2.1 Ekspansi

Ekspansi mencari bagian-bagian atau unsur-unsur yang diperluas oleh sebuah teks dari teks sumber yang mempengaruhi atau yang menginspirasinya. Dalam hal ini mencari bagian-bagian dalam *Kerendahan Hati* yang memperluas *Be the Best of Whatever You are*. Dari perbandingan kedua teks *Kerendahan Hati* dan *Be the Best of Whatever You are* tidak ditemukan dalam teks *Kerendahan Hati* yang memperluas teks *Be the Best of Whatever You are*. Sebaliknya ditemukan keadaan dimana teks

Kerendahan Hati mempersempit teks *Be the Best of Whatever You are*. Dalam *Kerendahan Hati* tidak ditemukan bagian yang memaparkan tentang *muskie* dan *bass*, seperti pada baris, *If you can't be a muskie then just be a bass. But the liveliest bass in the lake!*. Begitu pula bagian yang memaparkan tentang matahari dan bintang, *If you can't be the sun be a star, lake!* yang tidak ditemukan dalam teks *Kerendahan Hati*. Jadi, dengan tidak menampilkan bagian-bagian yang terdapat dalam teks *Be the Best of Whatever You are* itu, teks *Kerendahan Hati* tidak memperluas, sebaliknya mempersempit.

3.2.2 Konversi

Selain ekspansi, bagian lain dari hipogram adalah konversi yang merupakan pembalikan, dimana unsur yang terdapat dalam suatu teks dibalikkan pada teks lainnya. Dalam hal ini tidak ditemukan adanya unsur dalam teks *Kerendahan Hati* yang membalikkan unsur-unsur dalam teks *Be the Best of Whatever You are*. Jadi, konversi tidak digunakan dalam teks *Kerendahan Hati* ini.

3.2.3 Modifikasi

Selanjutnya, bagian hipogram lainnya adalah modifikasi. Modifikasi memperlihatkan bagian-bagian atau unsur-unsur yang diganti. Dalam perbandingan ditemukan hipogram dimana dalam teks *Kerendahan Hati*

ditemukan *beringin* yang menggantikan *pinus*. Penggantian ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemaknaan kedua teks tersebut. Selain itu, modifikasi juga ditemukan dalam penggantian judul. Judul *Kerendahan Hati* tidak merefleksikan pemaknaan yang sama dengan dengan *Be the Best of Whatever You are* karena dua judul ini menyajikan nada yang berbeda dengan implikasi makna dan pesan yang berbeda pula. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya *Kerendahan Hati* membawa pesan untuk mensyukuri apapun amanah yang diemban, sedangkan *Be the Best of Whatever You are* membawa pesan untuk berjuang semaksimal mungkin mencapai kesuksesan tertinggi.

3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan kesimpulan yang menafsirkan adanya pengulangan, kontinuitas ataupun pertentangan antara teks yang satu dengan teks yang lainnya. Dalam hal ini teks *Kerendahan Hati* menunjukkan adanya pengulangan dari teks *Be the Best of Whatever You are* dengan versi yang sedikit berbeda sehingga memperlihatkan bahwa kedua teks tersebut mengetengahkan topik yang sama, sehingga dengan jelas terlihat bahwa teks *Kerendahan Hati* terinspirasi dari teks *Be the Best of Whatever You are*. Maka tidak mengherankan bila ditemukan

banyaknya persamaan karena apa yang ditampilkan teks *Kerendahan Hati* merupakan pengulangan dari apa yang ditampilkan pada teks *Be the Best of Whatever You are*. Namun sebagai sebuah teks yang baru, teks *Kerendahan Hati* menyajikan bagian-bagian yang diganti. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan kedua teks sehingga terlepas dari banyaknya persamaan yang dimiliki, teks ini merupakan dua teks yang berbeda.

4. Penutup

Teks *Kerendahan Hati* memiliki persamaan yang sangat besar dengan teks *Be the Best of Whatever You are*. Namun ditemukan pula beberapa perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua teks ini merupakan dua teks yang berbeda dengan pemaknaan yang berbeda. Banyaknya persamaan menunjukkan bahwa teks *Kerendahan Hati* dan teks *Be the Best of Whatever You are* berhipogram. Dalam membuktikan hipogram, teks *Kerendahan Hati* tidak memperluas teks *Be the Best of Whatever You are*, sebaliknya mempersempit sehingga dapat ditemukan adanya unsur-unsur di dalam teks *Be the Best of Whatever You are* yang tidak ditemukan dalam teks *Kerendahan Hati*. Teks *Kerendahan Hati* memodifikasi teks *Be the Best of Whatever You are*

dengan mengganti judul dan kata *pine* (pinus) dengan kata *beringin*. Namun hal yang sangat menonjol dapat diinterpretasikan bahwa terjadi pengulangan yang sangat banyak. Maka dapat dikatakan bahwa teks *Kerendahan Hati* mengulang teks *Be the Best of Whatever You are*.

DAFTAR PUSTAKA

Arnold, Matthew. *On the Modern Element in Literature*, inaugural lecture, delivered in University of Oxford, 14 Nov 1857.

Bassnett, Susan. 1993. *Comparative Literature*. Cambridge: Blackwell

Budiman, Manneke. 2005. "Tentang Sastra Bandingan" *Kalam: Jurnal Kebudayaan*, Vol 22, edisi Sastra Bandingan (3-9).

Mahayana. Maman. S. 2009. *Sastra Bandingan: Pintu Masuk Kajian Budaya*. Jakarta.

Suwardi Endaswara. 2002. *Metodologi Penelitian Folklor; Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarya: Med Press.